

IMPLEMENTASI SISTEM PRODUKSI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH (STUDI KASUS PADA: INDUSTRI KECIL MENENGAH “IKM” DI DESA TOULIANG OKI)

*IMPLEMENTATION OF PRODUCTION SYSTEM IN SMALL MEDIUM INDUSTRY
(CASE STUDY: SMALL MEDIUM INDUSTRY AT TOULIANG OKI)*

Ramon Patrick Karamoy¹, Petrus Tumade², Indrie Debbie Palandeng³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: ¹ramonkaramoy@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Produksi begitu penting pada dunia industri, khususnya terhadap industri kecil menengah. Sistem produksi yang baik terletak pada penentuan serta penetapan bahan baku yang tepat sesuai kebutuhan, agar bisa bersinergi dengan baik serta efektif dan efisien sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari implementasi sistem produksi dalam penentuan bahan baku dan penetapan tata letak yang tepat bisa berpengaruh terhadap hasil akhir produk mebel pada Industri Kecil Menengah di Desa Touliang Oki. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Kesimpulan penelitian ini bahwa, sistem produksi didalam usaha mebel di Desa Toliang Oki yang khususnya dalam hal bagian bahan baku dan tata letak tidak berjalan dengan baik dan semestinya.

Kata kunci: Sistem Produksi, Bahan Baku, Tata Letak

ABSTRACT

The production system is important thing in the industry field, particularly for small and medium industries. Good production system is depending on the determination off appropriate raw materials based on needed, to synergize in properly, the effectivity and efficiency to produce the best quality of product. The study purpose to determine the influence of the implementation of the production system in order to establish the raw materials and layout could affect the furniture products in the Small and Medium Industries in the Touliang Oki village. This research is a qualitative descriptive study, the philosophy postpositivisme is the base of this research method that used to examine the condition of natural objects. The conclusion of this study is production system in the furniture business at Touliang Oki village, especially at the raw materials and layout have not going well and properly.

Keywords: Production System, Raw Materials, Layout

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan dunia industri Indonesia harus siap dan kompetitif, oleh karena itu usaha-usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengendalian dalam perusahaan ataupun usaha Industri Kecil Menengah (IKM) perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan serta meningkatkan daya saingnya. Ciri utama dan yang membedakan antara perusahaan dan Industri Kecil Menengah (IKM), yaitu sistem produksinya yang lebih khususnya di dalam proses produksi. Sebelum ketahap proses produksinya terdapat pula *Layout/Tata Letak* yang sangat berkaitan dengan proses produksi karena menyangkut keefektifan serta efisiensi dalam satu perusahaan ataupun usaha IKM. Keterlibatan faktor-faktor produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diarahkan kepada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga membawa dampak yang sangat besar bagi efektivitas proses produksi perusahaan maupun para pelaku IKM. Proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku dan penempatan *layout/tata letak* yang tepat untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi.

Perkembangan industri *mebel* yang meningkat tiap tahunnya sampai dengan tahun 2012 meningkat 10%, yang dinyatakan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) bagian Industri Hasil Hutan dan Perkebunan, dalam website *neraca.co.id*, secara langsung mendorong perkembangan ruang kawasan lebih lanjut dengan meningkatnya perkembangan aktifitas perekonomian dan permukiman penduduk. Industri *mebel* memiliki peranan penting, di dalam perkembangan daerah Kabupaten Minahasa khususnya Kecamatan Eris karena beberapa desa yang mempunyai usaha mebel cukup banyak lebih khususnya lagi di Desa Touliang Oki. *Mebel* menjadi salah satu sumber mata pencarian warga setempat, dan sebaliknya industri ini memberikan peluang kerja dan usaha bagi warga di desa. Hasil produksi dari desa ini sudah mulai kalah bersaing dengan *mebel* yang dihasilkan oleh daerah lainnya, seperti *mebel* yang ada di pulau Jawa, hasil produksi mebel di Desa Touliang Oki masih sangat natural karena memegang erat pola maupun bentuk mebel yang sangat tradisional sehingga terjadinya kurang inovasi bentuk, dan juga produk *mebel* yang dihasilkan terbilang lebih murah, serta metode pengerjaan masih banyak menggunakan tenaga manusia belum terlalu menggunakan teknologi seperti usaha-usaha mebel di tempat lain.

Terciptanya hasil produksi yang baik dan berkualitas tidak terlepas dari manajemen operasi yang handal. Manajemen operasi terkait erat dengan proses yaitu aktivitas-aktivitas mendasar yang digunakan oleh berbagai organisasi untuk melakukan pekerjaan dan mencapai tujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang akan digunakan orang setiap harinya. (Kumalaningrum, Kusumawati, dan Hardani, 2011). Dapat dikatakan bahwa sistem produksi dilihat sebagai suatu penjamin bagi kelancaran operasional dan usaha perusahaan. Untuk itu, dalam hal ini pada khususnya usaha *mebel* di desa Touliang oki, di butuhkan dan bahkan diperlukan sistem tertentu untuk *me-manage* proses pembuatan *mebel* di Desa Touliang Oki, dalam hal ini penyediaan bahan baku yang tidak berlebihan serta *layout/tata letak* yang tepat sehingga bisa menghapus semua bentuk kesalahan serta pemborosan-pemborosan yang tidak perlu sehingga akan nantinya mempengaruhi hasil produksi mebel di Desa Touliang Oki.

Rumusan Masalah

“Bagaimana implementasi sistem produksi dalam hal ini proses pembuatan yang di dalamnya penyediaan bahan baku serta *layout/tata letak* yang tepat bisa berpengaruh terhadap hasil akhir produk *mebel* pada Industri Kecil Menengah di desa Touliang Oki?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui apakah impelementasi sistem produksi dalam hal ini penyediaan bahan baku dan layout/tata letak yang tepat bisa berpengaruh terhadap hasil akhir produk mebel pada Industri Kecil Menengah di Desa Touliang Oki.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Operasional

Heizer dan Render (2006) mengemukakan bahwa Manajemen Operasional adalah serangkaian kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), dimana kegiatan tersebut terjadi di semua sektor organisasi.

Manajemen Produksi

Handoko (2006) menjelaskan bahwa manajemen produksi merupakan usaha-usaha secara optimal penggunaan sumber daya atau sering disebut faktor-faktor produksi/tenaga kerja, mesin-mesin peralatan bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

Sistem Produksi

Banjar Edi Santoso (2013) mengemukakan Sistem adalah satu kumpulan komponen yang saling berintegrasi untuk menjalankan suatu aktivitas atau suatu proses yang dimulai dari input sampai output, input dalam hal ini meliputi bahan baku yang nantinya akan mengalami proses produksi sehingga akan menghasilkan suatu *output* berupa produk jadi. Sistem Produksi adalah suatu gabungan dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan. Beberapa elemen yang termasuk dalam sistem produksi ini adalah produk perusahaan, lokasi pabrik, letak dan fasilitas produksi yang dipergunakan dalam perusahaan, lingkungan kerja karyawan, serta standar produksi yang berlaku dalam perusahaan tersebut.

Biaya Produksi

Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu di jual (Abdul Halim, 1988). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 1995). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung dan biaya overhead pabrik (Amin Widjaya Tunggal, 1993)

Tenaga kerja

(Djojohadikusumo, 1987) mendefinisikan mengenai arti tenaga kerja, tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Bahan Baku

(Mulyadi, 2003) mendefinisikan bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Sedangkan bahan baku yang diperoleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bias juga berasal dari pengolahan sendiri.

Pengertian Tata Letak

Adisaputro dan Asri (2011) mengemukakan tata letak mencakup desain dari bagian-bagian, pusat kerja dan peralatan yang membentuk proses perubahan dari bahan mentah menjadi bahan jadi. Perencanaan tata letak merupakan satu tahap dalam perencanaan fasilitas yang bertujuan untuk mengembangkan suatu sistem produksi yang efisien dan efektif sehingga dapat tercapainya suatu proses produksi dengan biaya yang paling ekonomis. Kelancaran dalam proses produksi dari operasi di tentukan pula oleh salah satu factor yang terpenting dalam perusahaan atau unit produksi, yaitu rancangan tata letak dan arus kerja atau proses.

Landasan Empiris

Ratna Kusumawati (2009), “Studi *Just In Time* untuk meningkatkan kinerja produktivitas perusahaan”, lebih kepada sistem produksi yang memfokuskan kepada kinerja, produktivitas perusahaan, serta menganalisis pengaruh pemasok dan kecepatan proses produksi terhadap sistem produksi *Just In Time*.

Nasikh (2009), “Model Optimalisasi Faktor Produksi Usaha Industri Kecil Mebel Kayu Jati di Pasuruan Jawa Timur”, bagaimana model optimalisasi faktor produksi usaha industri kecil mebel kayu jati sehingga menghasilkan kombinasi produk mebel yang mampu memberikan keuntungan yang maksimal bagi pengrajin.

Meybodi M.Z, (*Int. J. Product Development*, Vol. X, No. Y) “The impact of just-in-time practices on new product development: a managerial perspective” untuk menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Just In Time* di bidang manufaktur dapat digunakan untuk meningkatkan produk baru pembangunan dan menunjukkan bahwa organisasi dengan sistem manufaktur *just in time* sukses juga berhasil dalam proses pengembangan produk. Sedangkan penelitian sekarang lebih kepada sistem produksi yang memfokuskan kepada bahan baku dan *layout*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Touliang Oki dengan rentang waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai April 2015, dengan pengamatan dan pengambilan data pada objek penelitian, di Desa Touliang Oki.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan

diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2012).

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasikan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas. (Sugiyono, 2012).

Informan dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Mebel di Desa Touliang Oki karena mereka yang menjalankan sendiri sistem produksi maupun pengaturan layout/tata letak usaha mebel di Desa Touliang Oki. Dan informan yang kedua yaitu para tukang kayu karena mereka yang merupakan pembuat mebel di Desa Touliang Oki.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini di lakukan kajian-kajian seperti mengadakan studi literatur baik membaca melalui media internet (*international network*) maupun melalui studi kepustakaan yang kemudian untuk selanjutnya melakukan pengidentifikasian masalah, perumusan dan menetapkan penelitian, kemudian membatasi masalah dalam kerangka yang disesuaikan dengan penelitian saat ini. Setelah itu ditentukan tujuan dan manfaat penelitian. Perancangan dan persiapan survei dilakukan guna mengetahui batasan dimana apa saja yang akan dilakukan pada saat survei dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan agar survei dilakukan terpusat dan terarah.

Penelitian ini memerlukan pengumpulan data primer yaitu sumber data yang berasal dari opini objek dan hasil observasi, diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang diambil didapatkan dengan melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, pencatatan dan pendokumentasian berdasarkan observasi lapangan. Kemudian dari data yang didapatkan, diolah dan dikaji kembali untuk menghasilkan laporan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pembahasan dibuat berdasarkan pengolahan data yang dilakukan sebelumnya, sehingga menghasilkan Kesimpulan dan Saran.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara, (Sugiyono, 2012: 401). Dalam penelitian ini yang diperlukan adalah data primer yaitu data atau informasi yang berasal dari nara sumber atau informan yang diteliti baik berupa kata-kata maupun tindakan. Dalam rangka pengumpulan data, terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.
2. Wawancara. Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006).
3. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.

Metode Analisis

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dengan prosedur sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan (Sugiyono, 2012).
2. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2012).
3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Pada pertengahan abad ke-17 warga masyarakat yang berada di Tondano yang sebagian besar pekerjaan mereka petani dan nelayan dengan menggunakan *lodey* (perahu) sering datang ke Minewanua Lelieyan (Touliang) dengan maksud untuk beristirahat sejenak, setelah melaksanakan pekerjaan menangkap ikan. Karena rasa nyaman akan keadaan alam dari Minewanua Lelieyan (Touliang), para pekerja ini mulai membuat pemukiman dan mulai tinggal di sana. Selain di jadikan tempat tinggal dan tempat melakukan pekerjaan sebagai petani, nelayan dan tukang kayu. Khususnya keahlian tukang kayu di peroleh dari penjajah-penjajah dari Belanda yang pada waktu itu sangat ahli dalam seni mengukir yang mengukir. Tempat ini juga di jadikan tempat pengungsian yang dianggap aman dalam menghindari dari perang melawan penjajah Belanda. Para perintis yang datang dari Tondano untuk menetap di Minewanua Lelieyan (Touliang) adalah : Opo Item Karisoh, Opo Tumalondok, Opo Rorintulus, Opo Pakasi, Opo Mamangkey, dan Opo Pinangkaan. Minewanua Lelieyan akhirnya menjadi sebuah kampung (desa) yang kemudian dinamakan Touliang Oki. Dengan asal usul nama Touliang Oki : *Tou* yang berarti orang, *Tulian* yang berarti tempat persinggahan, *Oki* yang berarti kecil/sedikit. Seiring dengan perkembangan zaman desa Touliang Oki lebih berkembang khususnya mata pencaharian masyarakat dalam hal ini tukang kayu sekaligus pengusaha mebel. Yang menjadi indikator pengukurannya adalah semakin bertambah tiap tahunnya yang berprofesi tukang kayu sekaligus pengusaha mebel, serta menurunnya profesi petani dan nelayan di desa Touliang Oki.

Hasil Penelitian

Observasi Lapangan Di Tiap Usaha Mebel

1. Hasil wawancara peneliti dengan informan 1; Bapak Deny Sualang

- Penyediaan bahan baku di dapatkan dari satu pemasok (toko), selain bahan baku kayu.

- Bahan baku kayu di dapatkan dari pemasok yang berganti-ganti dan di pasok dari daerah yang cukup jauh sehingga memakan biaya yang lebih mahal.
- *Layout*/tempat pembuatan mebel tidak teratur dan tidak tertata dengan baik.
- Terjadi penumpukan antara bahan baku dan produk mebel yang sudah jadi.

2. Hasil wawancara peneliti dengan informan 2; Kel. Kapojos-Pandelaki

- Penyediaan bahan baku di dapatkan dari satu pemasok (toko), selain bahan baku kayu.
- Bahan baku kayu di dapatkan dari pemasok yang berganti-ganti dan di pasok dari daerah yang cukup jauh sehingga memakan biaya yang lebih mahal.
- *Layout*/tempat pembuatan mebel tidak teratur dan tidak tertata dengan baik.
- Terjadi penumpukan antara bahan baku dan produk mebel yang sudah jadi.

3. Hasil wawancara peneliti dengan informan 3; Kel. Pandelaki-Pangalila

- Penyediaan bahan baku di dapatkan dari satu pemasok (toko), selain bahan baku kayu.
- Bahan baku kayu di dapatkan dari pemasok yang berganti-ganti dan di pasok dari daerah yang cukup jauh sehingga memakan biaya yang lebih mahal.
- *Layout*/tempat pembuatan mebel tidak teratur dan tidak tertata dengan baik.
- Terjadi penumpukan antara bahan baku dan produk mebel yang sudah jadi.

4. Hasil wawancara peneliti dengan informan 4; Nexen Karamoy

- Penyediaan bahan baku di dapatkan dari satu pemasok (toko), selain bahan baku kayu.
- Bahan baku kayu di dapatkan dari pemasok yang berganti-ganti dan di pasok dari daerah yang cukup jauh sehingga memakan biaya yang lebih mahal.
- *Layout*/tempat pembuatan mebel tidak teratur dan tidak tertata dengan baik.
- Terjadi penumpukan antara bahan baku dan produk mebel yang sudah jadi.

5. Hasil wawancara peneliti dengan informan 5; Elvi Solang

- Penyediaan bahan baku di dapatkan dari satu pemasok (toko), selain bahan baku kayu.
- Bahan baku kayu di dapatkan dari pemasok yang berganti-ganti dan di pasok dari daerah yang cukup jauh sehingga memakan biaya yang lebih mahal.
- *Layout*/tempat pembuatan mebel tidak teratur dan tidak tertata dengan baik.
- Terjadi penumpukan antara bahan baku dan produk mebel yang sudah jadi.

Temuan Kondisi Sistem Produksi

Sistem produksi adalah satu kumpulan komponen yang saling berintegrasi untuk menjalankan suatu aktivitas atau suatu proses yang dimulai dari *input* sampai *output*, *input* dalam hal ini meliputi bahan baku yang nantinya akan mengalami proses produksi sehingga akan menghasilkan suatu *output* berupa produk jadi. Perencanaan dan pengendalian produksi merupakan bidang ilmu yang membahas efektifitas dan efisiensi suatu sistem produksi. Sasaran utama perencanaan dan pengendalian produksi adalah keseimbangan antara kapasitas produksi dengan permintaan pasar. Jika permintaan pasar melebihi kapasitas, maka akan jadi permintaan yang tidak di layani, jika kapasitas melebihi permintaan pasar maka akan terjadi kelebihan kapasitas (Ahyari dan Agus 2011).

Hasil temuan lapangan bahwa sistem produksi usaha mebel di Desa Touliang Oki dalam hal ini penyediaan bahan baku dan *layout*/tata letak dengan kondisi, bahan baku dalam hal ini kayu di dapat cukup sulit karena pemasok berasal dari luar daerah dan cukup jauh sehingga memakan biaya lebih dan kadang tidak menentu, serta bahan baku penunjang lain hanya di dapat dari satu pemasok (toko) saja. Sedangkan hasil temuan *layout*/tata letak proses pembuatan mebel sangat tidak beraturan karena penempatan serta pembagian akan bahan baku, peralatan kerja sampai pada hasil akhir *mebel* tidak di tata dengan baik sehingga terjadi penumpukan yang berpengaruh terhadap hasil akhir dari *mebel* tersebut.

Pembahasan

Evaluasi Penyediaan Bahan Baku dan *Layout*/Tata Letak

Bahan Baku

Bahan baku Langsung (*direct material*) adalah sebuah bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan. Sedangkan Bahan Baku Tidak Langsung (*indirect material*) merupakan bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.

Tabel 1. Bahan Baku Mebel Di Desa Touliang Oki

Jenis Mebel yang di Produksi	Bahan Baku Yang Di Perlukan	Harga Bahan Baku	Harga Jual Mebel
Lemari Baju 3 Pintu/8 Unit	Kayu 1 Kubik	Rp. 1.600.000	Rp. 450.000/Unit x 8
	Paku :		
	- 2,5 Inchi 4kg	Rp. 12.000	
	- 1,5 Inchi 1kg	Rp. 8.000	
	- 1 Inchi 1/2kg	Rp. 9.000	
	- ¾ Inchi 1/2kg	Rp. 9.000	
	Engsel /4 Dos	Rp. 6.000x4 = Rp. 24.000	
	Gagang Pintu dan Kunci /3 Dos	Rp. 29.000x3 = Rp. 87.000	
Cat /8 Kaleng	Rp. 18.750x8 = Rp. 150.000		
Kaca baying 8x20 /8 Lembar	Rp. 25.000x8 = Rp. 200.000		
Triplex /8 Lembar	Rp. 51.000x8 = Rp. 408.000		
		Rp. 2.507.000	Rp. 3.600.000

Sumber : Hasil Olahan Data, 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas di lihat angka keseluruhan bahan baku untuk satu produk sejenis lemari baju 3 pintu bisa dalam kisaran Rp 313.000/unit. Angka itu belum di tambah dengan biaya pembayaran tenaga kerja, di beri upah Rp 80.000/hari, sedangkan nilai jual per lemari itu Rp 450.000. Dari data tabel dan analisis itu bisa di lihat bahwa usaha *mebel* di desa Touliang Oki memiliki masalah yang sangat signifikan dalam hal sistem produksi yang lebih khususnya tentang bahan baku. Di mulai dengan cara mendapatkan bahan baku kayu yang contohnya sudah sangat sulit karena harus di dapat dari luar daerah, dengan konsekuensi bahan baku kayu yang di dapat cukup jauh berdampak kepada harga jualnya yang lumayan tinggi dan bersifat tidak menetap. Setelah itu bahan baku lain yang termasuk cat, paku, gagang pintu, kunci dan bahan baku lain yang harus di dapat dari toko, itu di dapat hanya dari satu pemasok saja atau bisa di katakana hanya di dapat dari satu toko saja, yang berimbas dari harga jual barang-barang yang di butuhkan tersebut sedikit di atas dari harga-harga toko yang berada di luar desa Touliang Oki.

Layout/Tata Letak

Tata letak mencakup desain dari bagian-bagian, pusat kerja dan peralatan yang membentuk proses perubahan dari bahan mentah menjadi bahan jadi. Perencanaan tata letak merupakan satu tahap dalam perencanaan fasilitas yang bertujuan untuk mengembangkan suatu sistem produksi yang efisien dan efektif sehingga dapat tercapainya suatu proses produksi dengan biaya yang paling ekonomis.



Gambar 1. Tata Letak/Layout Usaha Mebel di Desa Touliang Oki

Sumber: Hasil Olahan Data, 2015

Gambar 1 merupakan hasil dokumentasi di saat observasi mengenai usaha *mebel* di Desa Touliang oki, sudah cukup menjelaskan mengenai permasalahan *layout*/tata letak usaha mebel di Desa Touliang Oki. Menilai dari pengertian dasar *layout*/tata letak itu sendiri tentang poin-poin penting, dalam hal ini di mulai dari hal yang pertama mengenai perencanaan, yang bersifat memaksimalkan ruang dan peralatan yang ada serta meminimumkan penggunaan tenaga kerja yang berlebihan, yang kedua sampai pada penempatan mendetail mengena alur proses produksi dari penyimpanan bahan baku dan perlatan lalu ke proses pembentukan dan pengolahan, sampai pada penyimpanan hasil akhir. Gambaran yang terjadi di dalam foto-foto di atas menunjukkan

keterbalikan dari pengertian dasar *layout*/tata letak itu sendiri, terjadinya penumpukan, tumpang tindih beberapa proses produksi yang seharusnya di pisahkan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari barang yang akan di produksi.

Kesalahan yang mendasar yang di lakukan oleh para pelaku usaha *mebel* di Desa Touliang oki menyangkut *layout*/tata letak adalah pemanfaatan ruang, dalam hal ini pembagian tempat penyimpanan bahan baku maupun peralatan, tempat pengolahan, dan tempat penampungan hasil produksi tidak di tata dengan baik sehingga terjadinya penumpukan, dan tumpang tindih antara bahan baku dengan mebel yang sudah siap jual, dan cukup sering pula karena terjadi penumpukan antara bahan baku kayu dengan *mebel* yang sudah siap di jual terjadi gesekan yang menyebabkan pengeluaran bahan baku cat yang terjadi berulang-ulang dan sehingga terjadi pemborosan. Dari tidak taraturnya *layout*/tata letak pada usaha *mebel* di Desa Touliang Oki yang berimbas terkadang terhadap penggunaan tenaga kerja yang berlebihan, contohnya penggunaan tenaga kerja di pos pemasangan kaca, kunci dan gagang dengan pos pengecatan yang seharusnya bisa digabung sehingga bisa lebih menghemat akan biaya pengeluaran terhadap pembayaran upah tenaga kerja.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Ratna Kusumawati (2009), dimana studi *just in time* untuk meningkatkan kinerja produktivitas perusahaan menunjukkan bahwa sistem produksi yang memfokuskan kepada kinerja, produktivitas perusahaan, serta menganalisis pengaruh pemasok dan kecepatan proses produksi terhadap sistem produksi *Just In Time*. Hasil dari penelitian implementasi sistem produksi pada Industri Kecil Menengah di Desa Touliang Oki belum sepenuhnya melakukan sistem produksi dan *layout*/tata letak yang baik sehingga tidak berjalan dengan efektif dan efisien yang mengakibatkan kerugian bagi industri yang ada.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Sistem produksi di dalam usaha mebel di Desa Touliang Oki yang khususnya dalam hal bagian bahan baku dan *layout*/tata letak tidak berjalan dengan baik dan semestinya. Karena, yang pertama mengenai bahan baku, sumber bahan baku kayu yang di dapat sudah cukup jauh yang sehingga berpengaruh terhadap harga jual yang tidak menetap, bahan baku lain seperti cat, paku, teriplek, kaca dan lain-lain itu hanya di dapat dari satu pemasok (satu toko) saja sehingga terjadi monopoli harga dengan penetapan harga yang lumayan tinggi. *Layout*/tata letak, penempatan dan pembagian ruang serta fungsi peralatan tidak ditata dengan baik sehingga menimbulkan pemborosan ataupun pengeluaran berlebihan terhadap usaha mebel di Desa Touliang Oki.

Saran

Usaha mebel di Desa Touliang Oki harus melakukan perubahan *mindset* (cara berpikir) dalam hal penerapan sistem produksi yang pada khususnya bagian bahan baku dan *layout*/tata letak. Yang pertama bagian bahan baku, dengan mencoba mencari pemasok bahan baku kayu tetap, dan bahan baku paku, cat, teriplek, kaca dan serta bahan baku pelengkap lainnya harus mencoba mencari beberapa pemasok (toko) agar supaya boleh mendapat perbandingan harga serta lebih selektif dan bisa berhemat untuk menekan pengeluaran yang berlebihan. *Layout*/tata letak boleh mencoba desain gambar yang penulis usulkan untuk di sesuaikan dengan kondisi lahan pengusaha-pengusaha mebel di Desa Touliang Oki.

DAFTAR PUSTAKA**Paper dalam Jurnal**

- [1] Kusumawati, Ratna. 2009. Studi *Just In Time* untuk meningkatkan pro Produktivita Perusahaan. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.4 No.8 2009. Diakses tanggal 12 Desember 2014. Hal 110.
- [1] Meybodi, Mohammad Z. “*The impact of just-in-time practices on new product development: a managerial perspective*”. *Int. J. Product Development*, Vol. X, No. Y. Diakses tanggal 12 Desember 2014.
- [1] Nasikh. 2009. Nasikh (2009). “Model Optimalisasi Faktor Produksi Usaha Industri Kecil Mebel Kayu Jati di Pasuruan Jawa Timur”. Diakses tanggal 12 Desember 2014.

Buku

- [1] Ahyari, Agus. (1986). *Manajemen Produksi (Perencanaan Sistem Produksi)*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [1] Assauri sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- [1] Buffa, Elwood. 1998. *Manajemen Produksi*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [1] Crosby. 1996. *Operation Management*, Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta.
- [1] Halim, Abdul, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya, Edisi 3*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1988.
- [1] Handoko Hani T. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi II, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- [1] Hartanto, Eko. 2003. *Definisi Manajemen Operasional*, program name Microsoft Power Point Penerbit Taman Puspa. Jakarta.
- [1] Heizer, Jay and Barry Render. 2006. *Operations Management, 8e* © 2004 by Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA.
- [1] Krajewski Lee, Manoj Malhotra and Larry Ritzman. 2002. *Operations Management: processes and value chains*, Eighth Edition Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA.
- [1] Kumalaningrum, Maria; Kusumawati, Heni; Hardani, Rahmat Purbandono. (2011). *Manajemen Operasi*, Edisi Kedua. STIM YKPN, Yogyakarta.
- [1] Mulyadi, *Akuntansi Bicinia, Edisi 5*, Penerbit FE uGM, Yogyakarta, 1998.
- [1] Naylor John, 2002. “*Operations Management*” second edition, Pearson Education Limited, United Kingdom.
- [1] Roger. 1999. *Manajemen Produksi*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [1] Sugiyono – 2011 “Wawancara, Observasi, Dokumentasi Di Dalam Penelitian Kualitatif”
- [1] Siagian, Sondang. 1996. *Manajemen*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- [1] Suratno. 2010. *Seminar Metodologi Penelitian*, Pascasarjana IAIN Antasari, Banjarmasin.
- [1] Widjaya Tunggal, Amin, *Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta. 1993.
- [1] Wikipedia, 2012. *Pengertian Manajemen*. <http://www.google.co.id>. Diakses pada 12 Mei 2012.

Artikel Intenet

- [1] Neraca.co.id. 2011. *Perkembangan Industri Mebel*. <http://www.neraca.co.id/harian/article/21131/Industri.Furniture,Ditaksir.Tumbuh.10>. *Artikel*. Diakses tanggal 10 Januari 2015.
- [1] Mulyadi, Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri., 2011., “*Pengertian Bahan Baku*,” “*pengertian tata letak*” belajartanpabuku.blogspot.com.
- [1] Banjar Edi Santoso – 2013 “*Sistem Produksi, (Strategy, Planning, Organizing, Training, and Manufacturing)*” ardra.biz/ekonomi/ekonomi-mikro/teori-biaya-produksi.